FANY PRATIWI KEMALA (21108084)

Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi, dan Implikasinya terhadap Kualitas Informasi

(Survey pada KPP
di Kanwil Jawa Barat 1)

The Influence of Organizational Structure to Accounting Information System and their Implication to Information Quality

(Survey on Small Taxpayers Office Jawa Barat 1)

VARIABEL	FENOMENA
Struktur Organisasi (X)	Adanya perubahan struktur organisasi berdasarkan fungsi, diharapkan dengan adanya perubahan ini dapat membuat pekerjaan lebih ramping dan meningkatkan efektifitas KPP (Djazoeli Sadhani, 2005)
Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Aplikasi software sampai saat ini belum terintegrasi hal ini menyebabkan adanya perbedaan pencatatan antara Ditjen Pajak dengan Ditjen Perbendaharaan Negara (Melkias Markus Mekeng, 2010)
Kualitas Informasi (Z)	Lebih dari 20 laporan keuangan kementerian dan lembaga negara belum mendapatkan penilaian wajar dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Artinya, relevansi dan reabilitas dalam pengelolaan keuangan pemerintahpun dinilai masih jauh dari memuaskan. (Boediono, 2011).

Paradigma Penelitian



MAPPING

VARIABEL	FENOMENA	IDENTIFIKASI	INDIKATOR	KUESIONER	HASIL SKOR & FREKUENSI	KET	ALASAN
Struktur organisasi (X)			Spesialisasi	Tugas sudah didelegasikan sesuai dengan jabatan dan wewenangnya	75,36% 1:F: 0 2:F: 5 3:F: 12 4:F: 30 5:F: 9	Baik	Secara keseluruhan persentase indikator spesialisasi adalah sebesar 75,36% termasuk dalam kategori baik. Tetapi masih dibawah ideal (skor 100%) dan ditemukan gap 24,64%. Gap ini merupakan hal yang patut diperhatikan untuk meningkatkan kualitas spesialisasi dalam struktur organisasi pada KPP yang ada di Kanwil Jawa Barat 1. Bila dilihat dari nilai frekuensi (2:F:5 & 3:F:12) masih ada responden yang beranggapan bahwa pendelagasian tugas masih tidak sesuai dengan jabatan atau wewenangnya.
			Departementalisasi	untuk masing-masing tugas pekerjaan diberikan sudah sesuai dengan keahlian masing-masing individu	73,57% 1:F: 0 2:F: 3 3:F: 19 4:F: 27 5:F: 7	Baik	Secara keseluruhan persentase indikator departementalisasi adalah sebesar 73,57% termasuk dalam kategori baik. Tetapi masih dibawah ideal (skor 100%) dan ditemukan gap 26,43%. Gap ini merupakan hal yang patut diperhatikan untuk meningkatkan kualitas departementalisasi dalam struktur organisasi pada KPP yang ada di Kanwil Jawa Barat 1. Bila dilihat dari nilai frekuensi (2:F:3 & 3:F:19) masih ada responden yang beranggapan bahwa pemeberian tugas tidak sesuai dengan keahlian masing- masing individu.
			Rantai komando	Di setiap tindakan bawahan di dalam pekerjaan atasan turut bertanggung jawab	80% 1:F: 0 2:F: 1 3:F: 10 4:F: 33 5:F: 12	Baik	Secara keseluruhan persentase indikator rantai komando adalah sebesar 80% termasuk dalam kategori baik. Tetapi masih dibawah ideal (skor 100%) dan ditemukan gap 20%. Gap ini merupakan hal yang patut diperhatikan untuk meningkatkan kualitas rantai komando dalam struktur organisasi pada KPP yang ada di Kanwil Jawa Barat 1. Bila dilihat dari nilai frekuensi (2:F:1 & 3:F:10) masih ada responden yang beranggapan bahwa atasan sangat jarang turut bertanggung jawab atas setiap tindakan bawahan di dalam pekerjaan.

VARIABEL	FENOMENA	IDENTIFIKASI	INDIKATOR	KUESIONER	HASIL SKOR & FREKUENSI	KET	ALASAN
Struktur organisasi (X)			Rentang kendali	Untuk pendistribusian tugas dari atasan kepada bawahan memperhatikan beban kerja bawahan	76,86% 1:F: 0 2:F: 2 3:F: 16 4:F: 28 5:F: 10	Baik	Secara keseluruhan persentase indikator rentang kendali adalah sebesar 76,86% termasuk dalam kategori baik. Tetapi masih dibawah ideal (skor 100%) dan ditemukan gap 23,14%. Gap ini merupakan hal yang patut diperhatikan untuk meningkatkan kualitas rentang kendali dalam struktur organisasi pada KPP yang ada di Kanwil Jawa Barat 1. Bila dilihat dari nilai frekuensi (2:F:2 & 3:F:16) masih ada responden yang beranggapan bahwa pendistribusian tugas dari atasan kepada bawahan sangat jarang memperhatikan beban kerja bawahan.
			Sentralisasi & Desentralisasi	Untuk pendistribusian tugas dari atasan kepada bawahan memperhatikan beban kerja bawahan	62,86% 1:F: 2 2:F: 9 3:F: 27 4:F: 15 5:F: 3	Cukup Baik	Secara keseluruhan persentase indikator sentralisasi & desentralisasi adalah sebesar 62,86% termasuk dalam kategori cukup baik. Tetapi masih dibawah ideal (skor 100%) dan ditemukan gap 37,14%. Gap ini merupakan hal yang patut diperhatikan untuk meningkatkan kualitas sentralisasi dan desentralisasi dalam struktur organisasi pada KPP yang ada di Kanwil Jawa Barat 1. . Bila dilihat dari nilai frekuensi (2:F:9 & 3:F:27) masih ada responden yang beranggapan bahwa pengambilan keputusan sangat jarang diserahkan kepada bawahan.
			Formalisasi	Atasan dalam memberi arahan kepada bawahan dalam situasi formal	70,0% 1:F: 0 2:F: 3 3:F: 24 4:F: 27 5:F: 2	Baik	Secara keseluruhan persentase indikator formalisasi adalah sebesar 70% termasuk dalam kategori baik. Tetapi masih dibawah ideal (skor 100%) dan ditemukan gap 30%. Gap ini merupakan hal yang patut diperhatikan untuk meningkatkan kualitas formalisasi dalam struktur organisasi pada KPP yang ada di Kanwil Jawa Barat 1. Bila dilihat dari nilai frekuensi (2:F:3 & 3:F:24) masih ada responden yang beranggapan bahwa sangat jarang atasan memberi arahan kepada bawahan dalam situasi formal.

VARIABEL	FENOMENA	IDENTIFIKASI	INDIKATOR	KUESIONER	HASIL SKOR & FREKUENSI	KET	ALASAN
Sistem Informasi Akuntansi (Y)			Hardware	Spek hardware yang digunakan dalam implementasi sistem informasi pada kantor bapak/ibu sudah sesuai dengan kebutuhan user	67,14% 1:F: 0 2:F: 9 3:F: 23 4:F: 19 5:F: 5	Cukup Baik	Secara keseluruhan persentase indikator hardware adalah sebesar 67,14% termasuk dalam kategori cukup baik. Tetapi masih dibawah ideal (skor 100%) karena masih terdapat gap 32,86%. Gap ini merupakan hal yang patut diperhatikan untuk meningkatkan kualitas hardware dalam sistem informasi akuntansi pada KPP yang ada di Kanwil Jawa Barat 1. Bila dilihat dari nilai frekuensi (2:F:9 & 3:F:23) masih ada responden yang beranggapan bahwa spek hardware yang digunakan dalam implementasi sistem informasi tidak sesuai dengan kebutuhan user.
	Sampai dengan saat ini *software* MPN belum sepenuhnya terintegrasi, hal itu menyebabkan sering terjadinya perbedaan pencatatan antara Ditjen Pajak dan Ditjen Perbendaharaan Negara(Melkias Markus Mekeng, 2010).	MPN sebagai bagian dari SIDJP , namun sistem pencatatan data realisasi penerimaan pajak sampai saat ini belum terintegrasi.	Software	Aplikasi (MPN) saling berhubungan antara satu seksi dengan seksi lain	65,36% 1:F: 0 2:F: 15 3:F: 18 4:F: 16 5:F: 7	Cukup Baik	Secara keseluruhan persentase indikator software adalah sebesar 65,36% termasuk dalam kategori cukup baik. Tetapi masih dibawah ideal (skor 100%) dan ditemukan gap 34,64%. Gap ini merupakan hal yang patut diperhatikan untuk meningkatkan kualitas software dalam sistem informasi akuntansi pada KPP yang ada di Kanwil Jawa Barat 1. Bila dilihat dari nilai frekuensi (2:F:15 & 3:F:18) masih ada responden yang beranggapan bahwa hubungan aplikasi (MPN) antara satu seksi dengan seksi lain tidak harmonis.

VARIABEL	FENOMENA	IDENTIFIKASI	INDIKATOR	KUESIONER	HASIL SKOR & FREKUENSI	KET	ALASAN
Sistem Informasi Akuntansi (Y)			**Brainware**	**Pegawai sebagai operator yang bertanggung jawab menjalankannya sudah sesuai dengan keahliannya**	**76,43% 1:F: 1 2:F: 2 3:F: 18 4:F: 20 5:F: 15**	**Baik**	**Secara keseluruhan persentase indikator brainware adalah sebesar 76,43% termasuk dalam kategori baik. Tetapi masih dibawah ideal (skor 100%) dan ditemukan gap 23,57%. Gap ini merupakan hal yang patut diperhatikan untuk meningkatkan kualitas brainware dalam sistem informasi akuntansi pada KPP yang ada di Kanwil Jawa Barat 1. Bila dilihat dari nilai frekuensi (1:F:1, 2:F:2 & 3:F:18) masih ada responden yang beranggapan bahwa pegawai sebagai operator yang bertanggung jawab menjalankan suatu sistem tidak sesuai dengan keahliannya.**
			Prosedur	**Dapatkah suatu prosedur penginputan data melewati suatu prosedur lainnya yang telah ditentukan dalam SOP**	**73,21% 1:F: 0 2:F: 7 3:F: 19 4:F: 16 5:F: 14**	**Baik**	**Secara keseluruhan persentase indikator prosedur adalah sebesar 73,21% termasuk dalam kategori baik. Tetapi masih dibawah ideal (skor 100%) dan ditemukan gap 26,79%. Gap ini merupakan hal yang patut diperhatikan untuk meningkatkan kualitas prosedur dalam sistem informasi akuntansi pada KPP yang ada di Kanwil Jawa Barat 1. Bila dilihat dari nilai frekuensi (2:F:7 & 3:F:19) masih ada responden yang beranggapan bahwa suatu prosedur penginputan data melewati suatu prosedur lainnya yang telah ditentukan dalam SOP sangat jarang dilaksanakan.**
			Database	**Output data dalam MPN dapat dijadikan dasar untuk mengambil suatu keputusan**	**78,57% 1:F: 0 2:F: 3 3:F: 13 4:F: 25 5:F: 15**	**Baik**	**Secara keseluruhan persentase indikator database adalah sebesar 78,57% termasuk dalam kategori baik. Tetapi masih dibawah ideal (skor 100%) dan ditemukan gap 21,43%. Gap ini merupakan hal yang patut diperhatikan untuk meningkatkan kualitas database dalam sistem informasi akuntansi pada KPP yang ada di Kanwil Jawa Barat 1. Bila dilihat dari nilai frekuensi (2:F:3 & 3:F:13) masih ada responden yang beranggapan bahwa output data dalam MPN sangat jarang dijadikan dasar untuk mengambil suatu keputusan.**

VARIABEL	FENOMENA	IDENTIFIKASI	INDIKATOR	KUESIONER	HASIL SKOR & FREKUENSI	KET	ALASAN
Sistem Informasi Akuntansi (Y)	ketika beban kerja tinggi maka tingkat koneksi MPN lamban atau *"hang"* (Novianto, 2012).	Migrasi data atas perubahan sistem lama yaitu SIPmod ke SIDJP ternyata terdapat kelemahan ketika beban kerja tinggi maka kinerja SIDJP menjadi lamban atau bahkan *'hang'*	Teknologi Jaringan Komunikasi	Tingkat koneksi yang gagal dalam aplikasi MPN	56,07% 1:F: 2 2:F: 14 3:F: 33 4:F: 7 5:F: 0	Cukup Baik	Secara keseluruhan persentase indikator teknologi jaringan komunikasi adalah sebesar 56,07% termasuk dalam kategori cukup baik. Tetapi masih dibawah ideal (skor 100%) dan ditemukan gap 43,93%. Gap ini merupakan hal yang patut diperhatikan untuk meningkatkan kualitas teknologi jaringan komunikasi dalam sistem informasi akuntansi pada KPP yang ada di Kanwil Jawa Barat 1. Bila dilihat dari nilai frekuensi (1:F:2, 2:F:14 & 3:F:33) masih ada responden yang beranggapan bahwa tingkat koneksi dalam aplikasi MPN selalu gagal.
			Sistem Pengolahan Transaksi	Prosedur aplikasi MPN sesuai dengan aktivitas sistem pengolahan transaksi	73,21% 1:F: 0 2:F: 6 3:F: 19 4:F: 19 5:F: 12	Baik	Secara keseluruhan persentase indikator sistem pengolahan transaksi adalah sebesar 73,21% termasuk dalam kategori baik. Tetapi masih dibawah ideal (skor 100%) dan ditemukan gap 26,79%. Gap ini merupakan hal yang patut diperhatikan untuk meningkatkan kualitas sistem pengolahan transaksi dalam sistem informasi akuntansi pada KPP yang ada di Kanwil Jawa Barat 1. Bila dilihat dari nilai frekuensi (2:F:6 & 3:F:19) masih ada responden yang beranggapan bahwa prosedur aplikasi MPN tidak sesuai dengan aktivitas sistem pengolahan transaksi.

VARIABEL	FENOMENA	IDENTIFIKASI	INDIKATOR	KUESIONER	HASIL SKOR & FREKUENSI	KET	ALASAN
Kualitas Informasi (Z)	BPK menemukan kerugian negara di Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu hingga Rp 96 triliun. Ini mengakibatkan peredaran usaha yang dilaporkan tidak dapat diyakini kebenarannya. (Hendaru Purnomo, 2010)	Hasil pemeriksaan BPK atas penerimaan pajak dan kegiatan operasional tahun anggaran 2008 dan 2009, ditemukan potensi kerugian negara di Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu hingga Rp 96 triliun. Ini mengakibatkan peredaran usaha yang dilaporkan tidak dapat diyakini kebenarannya.	Akurat	Tingkat keakuratan informasi yang dihasilkan MPN	67,86% 1:F: 0 2:F: 18 3:F: 12 4:F: 12 5:F: 14	Cukup baik	Secara keseluruhan persentase indikator akurat adalah sebesar 67,86% termasuk dalam kategori cukup baik. Tetapi masih dibawah ideal (skor 100%) dan ditemukan gap 32,14%. Gap ini merupakan hal yang patut diperhatikan untuk meningkatkan keakuratan dalam kualitas informasi pada KPP yang ada di Kanwil Jawa Barat 1. Bila dilihat dari nilai frekuensi (2:F:18 & 3:F:12) masih ada responden yang beranggapan bahwa tingkat keakuratan informasi yang dihasilkan MPN masih rendah.
	MPN merupakan modal yang dapat memantau informasi menjadi lebih tepat waktu, namun sistem ini masih terdapat kelemahan (Sri Mulyani, 2010).	MPN merupakan modal yang dapat memantau informasi menjadi lebih tepat waktu, namun sistem ini masih terdapat kelemahan .	Tepat waktu	Suatu input-an data dari suatu seksi dapat terbaca pada saat itu juga ketika sitem tersebut dibuka oleh user lainnya	68,21% 1:F: 0 2:F: 8 3:F: 23 4:F: 19 5:F: 6	Baik	Secara keseluruhan persentase indikator tepat waktu adalah sebesar 68,21% termasuk dalam kategori baik. Tetapi masih dibawah ideal (skor 100%) dan ditemukan gap 31,79%. Gap ini merupakan hal yang patut diperhatikan untuk meningkatkan ketepatan waktu dalam kualitas informasi pada KPP yang ada di Kanwil Jawa Barat 1. Bila dilihat dari nilai frekuensi (2:F:8 & 3:F:23) masih ada responden yang beranggapan bahwa suatu input-an data dari suatu seksi sangat jarang terbaca pada saat itu juga ketika sitem tersebut dibuka oleh user lainnya.

VARIABEL	FENOMENA	IDENTIFIKASI	INDIKATOR	KUESIONER	HASIL SKOR & FREKUENSI	KET	ALASAN
Kualitas Informasi (Z)	Lebih dari 20 laporan keuangan kementrian dan lembaga negara belum mendapatkan penilaian wajar dari BPK. Artunya relevansi dan reabilitas dalam pengelolaan keuangan pemerintahpun masih dinilai jauh dari memuaskan (Boediono, 2011)	Lebih dari 20 laporan keuangan kementrian dan lembaga negara belum mendapatkan penilaian wajar dari BPK. Artunya relevansi dan reabilitas dalam pengelolaan keuangan pemerintahpun masih dinilai jauh dari memuaskan (Boediono, 2011)	Relevan	Semua informasi yang dihasilkan aplikasi MPN sudah sesuai dengan kebutuhan user	66,07% 1:F: 0 2:F: 12 3:F: 20 4:F: 19 5:F: 5	Cukup baik	Secara keseluruhan persentase indikator relevan adalah sebesar 66,07% termasuk dalam kategori cukup baik. Tetapi masih dibawah ideal (skor 100%) dan ditemukan gap 33,93%. Gap ini merupakan hal yang patut diperhatikan untuk meningkatkan relevansi dalam kualitas informasi pada KPP yang ada di Kanwil Jawa Barat 1. Bila dilihat dari nilai frekuensi (2:F:12 & 3:F:20) masih ada responden yang beranggapan bahwa informasi yang dihasilkan aplikasi MPN tidak sesuai dengan kebutuhan user.
			Lengkap	Semua informasi yang terinput dalam aplikasi MPN dapat dibuka sampai detil lampirannya	71,43% 1:F: 0 2:F: 3 3:F: 25 4:F: 21 5:F: 7	Baik	Secara keseluruhan persentase indikator lengkap adalah sebesar 71,43% termasuk dalam kategori baik. Tetapi masih dibawah ideal (skor 100%) dan ditemukan gap 28,57%. Gap ini merupakan hal yang patut diperhatikan untuk meningkatkan kelengkapan dalam kualitas informasi pada KPP yang ada di Kanwil Jawa Barat 1. Bila dilihat dari nilai frekuensi (2:F:3 & 3:F:25) masih ada responden yang beranggapan bahwa informasi yang terinput dalam aplikasi MPN sangat jarang dapat dibuka sampai detil lampirannya.

Rekapitulasi Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Struktur Organisasi

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
1	Spesialisasi	211	280	75,36	Baik
2	Departementalisasi	206	280	73,57	Baik
3	Rantai Komando	224	280	80,00	Baik
4	Rentang Kendali	214	280	76,43	Baik
5	Sentralisasi & Desentralisasi	176	280	62,86	Cukup Baik
6	Formalisasi	196	280	70,00	Baik
	Total	1227	1680	73,04	Baik

Rekapitulasi Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Sistem Informasi Akuntansi

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Hardware	188	280	67,14	Cukup Baik
2	Software	183	280	65,36	Cukup Baik
3	Brainware	214	280	76,43	Baik
4	Prosedur	205	280	73,21	Baik
5	Database	220	280	78,57	Baik
6	Teknologi jaringan komunikasi	157	280	56,07	Cukup Baik
7	Sistem pengolahan transaksi	205	280	73,21	Baik
	Total	1372	1960	70,00	Baik

Rekapitulasi Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Kualitas Informasi

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Akurat	190	280	67,86	Cukup Tinggi
2	Tepat waktu	191	280	68,21	Tinggi
3	Relevan	185	280	66,07	Cukup Tinggi
4	Lengkap	200	280	71,43	Tinggi
	Total	766	1120	68,39	Tinggi

KESIMPULAN ANALISI DESKRIPTIF

Akumulasi tanggapan responden mengenai struktur organisasi sebesar 73,04% menunjukkan bahwa KPP Pratama di Kanwil Jawa Barat 1 pada umumnya telah memiliki struktur organisasi yang baik. akumulasi tanggapan responden mengenai penerapan SIA sebesar 70% dan kualitas informasi sebesar 68,39% juga termasuk dalam kategori baik, meskipun penerapan SIA dalam rangka menghasilkan informasi pada KPP Pratama di Kanwil Jawa Barat 1 masih terdapat permasalahan.

Analisis Verfikatif

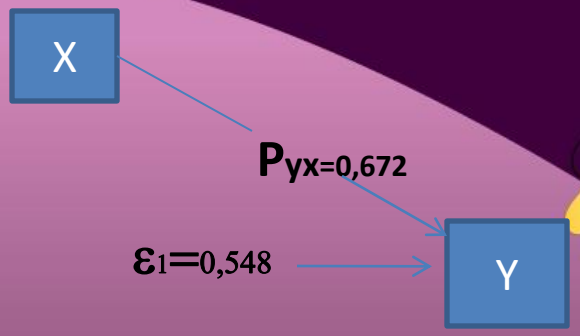
Correlations

		Z	X	Y
Pearson Correlation	Z	1.000	.726	.823
	X	.726	1.000	.672
	Y	.823	.672	1.000
Sig. (1-tailed)	Z	.	.009	.002
	X	.009	.	.017
	Y	.002	.017	.
N	Z	10	10	10
	X	10	10	10
	Y	10	10	10

Berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut dapat dilihat bahwa keterkaitan atau hubungan antara struktur organisasi dengan penerapan SIA sebesar 0,672 dan masuk dalam kategori erat. Arah hubungan positif antara struktur organisasi dengan penerapan SIA menunjukkan bahwa struktur organisasi yang baik cenderung diikuti dengan penerapan SIA yang baik. Kemudian hubungan antara struktur organisasi dengan kualitas informasi sebesar 0,726 juga termasuk dalam kategori erat, sementara hubungan antara penerapan SIA dengan kualitas informasi sebesar 0,823 termasuk dalam kategori sangat erat dengan arah positif.

Pengujian Sub Struktur I

- **Nilai koefisien determinasi diinterpretasikan sebagai besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa struktur organisasi memberikan pengaruh sebesar 45,2% terhadap sistem informasi akuntansi pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I. Sementara sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar struktur organisasi antara lain, *user participation, user involvement, user representation, participative policies, political conflict, and change management* (Butler & Fitzgerald:1995). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi suatu organisasi, salah satunya dipengaruhi oleh struktur organisasi (Mahdi Salehi, 2011).**

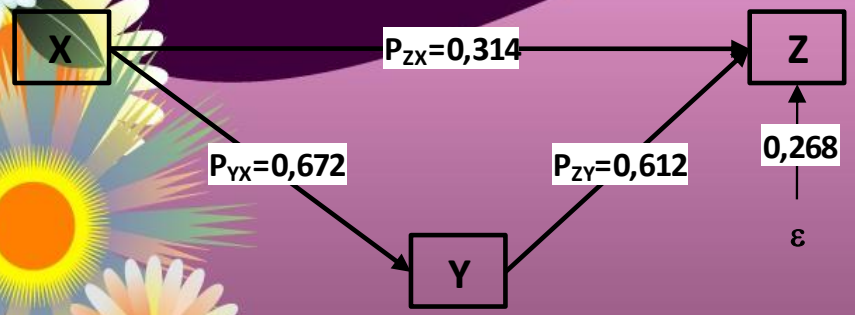


Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672[a]	.452	.383	.1998177

a. Predictors: (Constant), X

Pengujian Sub Struktur II



Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.334	.647		-.515	.622
	X	.278	.234	.314	1.189	.273
	Y	.698	.301	.612	2.317	.054

a. Dependent Variable: Z

Melalui nilai koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel struktur organisasi dan sistem informasi akuntansi memberikan kontribusi (pengaruh) sebesar 73,2% terhadap kualitas informasi pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I. Dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dalam struktur organisasi merupakan alat bagi manajer untuk mengendalikan dan mempengaruhi kebijakan, anggaran, dan perencanaan jasa informasi dalam organisasi (George Bodnar diterjemahkan oleh Julianto, 2006). Sisanya sebesar 26,8% merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel yang sedang diteliti seperti *data quality* (Xu & Lu:2003), *organization size* (Xu, *et al*:2005), *middle manager, environmental, and organizational culture* (Salehi & Abdipour:2011).

Analisi Verifikatif

Melalui nilai koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel struktur organisasi dan sistem informasi akuntansi memberikan kontribusi (pengaruh) sebesar 73,2% terhadap kualitas informasi pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856[a]	.732	.655	.1703652

a. Predictors: (Constant), Y, X

Besar pengaruh masing-masing variabel struktur organisasi dan penerapan SIA terhadap Kualitas Informasi:

1. Pengaruh Struktur Organisasi secara parsial terhadap Kualitas Informasi

   Pengaruh Langsung = (0,314) x (0,314) = 0,099 (9,9%)

   Pengaruh Tidak Langsung = (0,314) x (0,672) x (0,612) = 0,129 (12,9%)

   Total Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Informasi = 0,228 (22,8%)

2. Pengaruh Penerapan SIA secara parsial terhadap Kualitas Informasi:

   Pengaruh Langsung = (0,612) x (0,612) = 0,375 (37,5%)

   Pengaruh Tidak Langsung = (0,612) x (0,672) x (0,314) = 0,129 (12,9%)

   Total Pengaruh Penerapan SIA Terhadap Kualitas Informasi = 0,504 (50,4%)

3. Pengaruh Struktur Organisasi dan SIA secara simultan terhadap Kualitas Informasi :

   22,8% + 50,4% = 73,2%

RUMUSAN MASALAH	KESIMPULAN	SARAN
Bagaimana Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada KPP di Kanwil Jawa Barat 1.	**Struktur organisasi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Fenomena yang terjadi pada sistem informasi akuntansi yaitu aplikasi *software* MPN belum sepenuhnya terintegrasi, hal itu menyebabkan sering terjadinya perbedaan pencatatan antara Ditjen Pajak dan Ditjen Perbendaharaan Negara serta jaringan teknologi komunikasi atau network pada aplikasi MPN masih sering gagal, terjadi karena kapasitas jaringan atau server yang tersedia belum optimal, dan kualitas struktur organisasi belum mencapai tingkat ideal yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi cukup tinggi oleh struktur organisasi.**	**Bahwa gap yang terjadi antara nilai ideal dan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi perlu ditingkatkan kualitasnya melalui peningkatan pada struktur organisasi terutama yang berkaitan dengan sentralisasi dan desentralisasi yang kategorinya cukup baik, artinya masih jauh dari nilai ideal. Untuk itu perlu dibuat suatu kebijakan bilamana atasan tidak berada ditempat, maka atasan bisa melimpahkan wewenangnya kepada bawahan supaya ketika terjadi keadaan yang mendesak pengambilan keputusan tetap bisa dilakukan.**
Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi pada KPP di Kanwil Jawa Barat 1.	**Kualitas informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi di Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I dikategorikan baik. Namun terkadang masih kurang akurat sehingga relevansi informasi yang dihasilkan menjadi berkurang dan penyajian informasi terkadang menjadi tidak tepat waktu. Sebagai akibatnya penilaian BPK terhadap pengelolaan keuangan pemerintahpun belum mendapatkan penilaian wajar.**	**Gap yang terjadi antara nilai ideal dan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa informasi perlu ditingkatkan kualitasnya melalui perbaikan pada sistem informasi akuntansi, terutama yang berkaitan dengan aplikasi software dan teknologi jaringan komunikasi. Sebaiknya diadakan pembaharuan sistem informasi akuntansi, misalnya memperbaiki sistem atau jaringan komunikasi dengan menggarti server lama dengan server baru yang kapasitasnya lebih besar.**
Seberapa Besar Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Kualitas Informasi pada KPP di Kanwil Jawa Barat 1 secara parsial dan simultan	**Struktur organisasi dan sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh yang besar terhadap kualitas informasi pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I. Sistem Informasi Akuntansi yang terintegrasi akan menghasilkan informasi yang berkualitas dan mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Artinya, kualitas informasi merupakan suatu keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi**	**Pada dasarnya kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jabar I terutama dalam hal Modul Penerimaan Negara bisa dibilang sudah baik atau berkualitas. Namun informasi yang dihasilkan terkadang masih kurang tepat waktu. Jadi sebaiknya Kantor Pelayanan Pajak mulai memperbaiki sistem atau jaringan komunikasinya agar informasi dapat diakses dengan cepat dan tidak menghambat proses pengambilan keputusan.**